

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN

A. Landasan Teori

Karya fotografi tidak lepas dari objek lingkungan dan alam sekitar, tujuan dari fotografi adalah untuk merekam dan mengabadikan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Kreativitas seorang penggiat fotografi seni sangat diuji untuk menuangkan sebuah ide, emosi, perasaan, dan pengalaman dalam menciptakan sebuah karya dan mencoba memvisualkan kedalam karya fotografi dengan harapan agar orang lain dapat ikut melihat dan merasakan. Ide dari sebuah proses terbentuknya karya sangat penting dalam menuangkan perasaan dan emosi seorang.

Landasan penciptaan karya penciptaan fotografi yang berjudul “Imaji Aura Manusia dalam Fotografi Konseptual Ekspresi” merupakan sebuah karya fotografi imajinatif tentang peluapan imajinasi pelaku seni yang direkam dan divisualisasikan melalui media peka cahaya dan menghasilkan sebuah seni fotografi. Sebelum menciptakan sebuah karya fotografi seni, penyiapan sebuah konsep yang matang sangat penting dilakukan serta memikirkan teknik apa yang digunakan dalam proses penciptaanya.

Anoviyanti dalam jurnalnya menyatakan bahwa, “Seni juga memiliki kemampuan untuk mencatat dan menyampaikan berbagai tingkatan emosi, dari rasa nyaman hingga kesedihan yang terdalam, dari kejayaan hingga trauma. Dari uraian ini, dapat kita ambil kesimpulan bahwa, jika dilihat dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi, seni telah menyediakan jalan bagi pemahaman, membuat suatu pengertian dan menjelaskan pengalaman batin (*inner experiences*), pengalaman tersebut bisa dijelaskan melalui media visual tanpa dengan menggunakan kata-kata.” (Anoviyanti, 2008:74).

1. Light Painting

Light painting dilakukan dengan membuka *shutter* dalam waktu lama (*long exposure*), memotret dalam kegelapan dan mengarahkan sumber cahaya

pada beberapa titik objek foto sepanjang *shutter* terbuka. Kita menggunakan sumber cahaya sebagai kuas untuk melukis dengan menerangi beberapa area atau titik pada objek, sehingga hanya daerah tersebut yang terekam di foto. Kita juga bisa berkreasi dengan membentuk sebuah pola cahaya yang unik, semua tergantung keinginan dari si fotografer itu sendiri (Putra, Jurnal STD Bali Vol. III No. 1 Mei 2015:15).

Menyikapi teori tersebut, jika dalam seni lukis kuas menjadi alat untuk menggambar, maka dalam fotografi ada istilah *light painting* sebagai sumber cahaya yang menjadi alat utama untuk melukis. Cahaya yang dimaksud bukan berarti menangkap sesuai dengan realitas yang dihasilkan sumber cahaya buatan, namun dengan teknik ini pelaku seni lebih bebas berkreasi menggunakan sumber cahaya buatan sebagai kuas dan tinta yang dikreasikan sehingga menghasilkan guratan cahaya yang artistik. Lukisan yang dihasilkan oleh sumber cahaya adalah pendekatan fana terhadap seni dan bentuk ekspresi diri yang menggunakan gerakan cahaya, dengan teknik ini pelaku seni bisa mengekspresikan ide, pikiran dan meluapkan emosi ke dalam sebuah gambar.

2. Fotografi Konseptual Ekspresi

Fotografi ekspresi adalah hasil karya foto yang dalam prosesnya dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang berasal dari kepentingan fotografernya. Foto yang dihasilkan itu merupakan luapan ekspresi artistiknya. Melalui fotografi konseptual, dapat disampaikan ekspresi atau pesan dari sebuah foto berlandaskan konsep yang dari awal telah dirancang (Soedjono, 2007: 27).

Darmanto & Wibowo (2017) mengemukakan jika secara umum banyak yang menyebut karya seni *ekspresionisme* sebagai karya yang liar penuh dengan guratan-guratan keras dan spontan hasil dari ungkapan perasaan senimannya. Namun *ekspresionisme* adalah kecenderungan mengubah realitas demi menimbulkan efek emosional. sehingga karya *ekspresionisme* bisa dikatakan merupakan karya seni subyektif (Darmanto & Wibowo, 542:017).

Sejalan dengan kedua teori tersebut, fotografi kini tidak hanya membuat duplikasi dari sebuah realita melalui cahaya, namun mampu menangkap sebuah pandangan pembuatnya. Apa yang ada dalam pikiran dan perasaan dapat diungkapkan dalam mengekspresikan pandangan personal yang subjektif. Hal tersebut menjadi sebuah stimulasi untuk mengekspresikan diri melalui medium fotografi.

3. Imajinasi

Imaji visual fotografi merupakan sebuah gambar diam yang bisa membawa pesan dan dengan mudah mengingatkan suatu peristiwa apa saja yang telah terjadi. Imaji visual fotografi merupakan media yang representatif kebenarannya yang dapat memindahkan imaji dan merekam suatu realitas dan apa adanya atas suatu objek dari suatu realitas peristiwa dan kejadian pada masa lalu dengan sangat sempurna (Rusli, 2016:92).

Tarsa dalam jurnalnya mengemukakan bahwa, Imajinasi adalah kata serapan dari *imagination*, berasal dari kata dasar image dan kata kerja *imagine*. *Image* berarti gambar, *imagine* berarti membayangkan gambar sedangkan imajinasi merupakan daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar. (Tarsa, 2016:53).

Menyikapi pernyataan tersebut, biasanya imajinasi merupakan sebuah cara berpikir untuk membayangkan sesuatu, baik itu dalam bentuk angan-angan, khayalan, atau kejadian yang pernah dan ingin dirasakan oleh seseorang yang sedang berimajinasi.

Hal inilah yang membuat penulis menjadikan sebuah landasan untuk menciptakan karya seni fotografi yang mengangkat tentang warna aura beserta adegan atau peristiwa dengan mengemasnya melalui seni fotografi sebagai media berekspresi yang berawal dari terjadinya sebuah imajinasi dimana daya khayal dan untuk memvisualisasikan aura manusia yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Dari khayalan tersebut, terciptalah sebuah ide untuk menciptakan karya seni fotografi yang mengkonsepkan warna aura manusia berdasarkan kejadian, adegan, atau perasaan yang dikemas melalui fotografi konseptual ekspresi.

4. Aura Manusia

Aura adalah sebuah getaran energi yang menyelubungi seluruh tubuh manusia. Secara teori, aura manusia memiliki pancaran warna, walaupun intensitas dan distribusi warna dalam aura manusia berbeda-beda. Aura dicirikan oleh sebuah warna yang dominan dalam diri manusia. Warna aura seseorang memiliki pengaruh dalam kehidupannya. Aura merupakan catatan pribadi sejarah hidup seseorang (Sampurno, 2013: 12).

Energi sebuah aura menampilkan dirinya sendiri dalam cahaya dan warna. Warna terangnya dan lokasinya semuanya menunjukkan berbagai macam tentang kesejahteraan jasmani dan mental, emosional dan rohaniah seseorang warna yang berbeda beda mencerminkan sikap, suasana hati dan pola energi yang berbeda beda pula (Nurjanah, 168:2017).

Menyikapi kedua teori tersebut, aura merupakan sebuah pancaran warna halus yang dibentuk oleh cahaya mengelilingi tubuh seseorang. Warna tersebut berupa getaran dan memiliki makna tertentu. Hal ini yang mendorong penulis untuk menciptakan karya fotografi yang mengeksplorasi warna-warna tersebut kemudian mengkonsepkannya melalui seni fotografi.

Buku Rupa Dasar Nirmana yang ditulis oleh Husen Hendriyana, (2019:134) mengatakan bahwa, setiap warna memiliki makna dan simbolis yang berbeda. Berikut adalah filosofi warna beserta simbolis dan karakternya :

a. Merah

Warna merah memiliki karakter yang kuat, cepat, energik, semangat, gairah, marah, berani, bahaya, positif, agresif, merangsang. Kesan negatif warna merah yaitu menggambarkan perselisihan, bahaya, perang, kekejaman, dan kesadisan.

b. Jingga

Warna jingga melambangkan kemerdekaan, anugrah, dan kehangatan. Dari sisi negatifnya, warna jingga memiliki karakter kehati-hatian akan marabahaya.

c. Kuning

Warna kuning memiliki karakter yang bercahaya, melambangkan mandiri, kecerahan, kuat, kegembiraan, kemenangan.

d. Hijau

Warna hijau melambangkan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran, kenangan, dan keselaran.

e. Biru

Warna biru melambangkan keagungan, keyakinan, kesetiaan, ketenangan, kesejukan, perdamaian, keharmonisan, dan ketenangan.

f. Violet

Warna Violet juga sering disebut dengan *lembayung* adalah warna yang memiliki karakter melankolis, kesusahan, kesedihan, belasungkawa, bencana, dan magis.

g. Putih

Warna putih memiliki karakter yang bersih, melambangkan cahaya, roh, kesucian, kemurnian, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketentraman, kebenaran, dan kehalusan.

h. Hitam

Warna hitam adalah kegelapan malam dan ruang yang hampa, sisi negatif hitam melambangkan kesengsaraan, misteri, ketiadaan, kemurungan, kegelapan, kematian, ketakutan, serta penyesalan yang mendalam.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki emosi yang bisa berubah-ubah. Berbagai macam pengalaman dari seseorang akan menimbulkan berbagai macam emosi pula. Pada saat mendapat juara dan hadiah dari suatu perlombaan, misalnya kita merasa gembira atau dalam putus

hubungan cinta, kita merasa sedih karena ditinggalkan orang yang disayangi, sehingga kita mengalami rasa sedih dan galau. Semua itu adalah merupakan emosi kita.

Emosi merupakan perasaan intens yang dimiliki seseorang untuk ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah bentuk dari reaksi terhadap seseorang atau kejadian tertentu. Emosi dapat ditujukan ketika seseorang merasa senang mengenal sesuatu, seseorang marah kepada seseorang, ataupun seseorang takut terhadap sesuatu atau lainnya (Danieda, 2021:10).

Penciptaan karya seni tidak lepas dari emosi, karena yang kita ciptakan merupakan suatu bentuk luapan ekspresi yang ditimbulkan dari emosi dan perasaan yang kuat terhadap apapun: cinta, kebahagiaan, marah, benci, Takut, cemburu adalah emosi.

Danieda, (2021:20) dalam buku *The Art of Emotion* menjelaskan bahwa emosi digolongkan menjadi dua bagian yaitu emosi positif dan emosi negatif, yang merupakan respons terhadap sebuah keadaan di sekitarnya karena adanya hubungan antara dirinya dengan individu lainnya dan suatu kelompok.

a. Emosi Positif

Emosi positif merupakan sebuah bentuk emosi dari sebuah evaluasi atau perasaan yang menguntungkan dan memberikan energi positif pada diri seseorang, emosi positif meliputi :

1) Senang atau Gembira

Senang atau gembira merupakan perasaan dari emosi seseorang yang secara harfiah berarti sama dengan bahagia, tandap rasa susah dan kecewa. Jika seseorang merasa senang itu berarti kepuasan terhadap sesuatu yang dialami.

2) Ketenangan

Perasaan tenang adalah suatu keadaan psikis seseorang yang merupakan emosi positif dengan digambarkan sebagai perasaan yang lembut dan santai dan memikirkan suatu masalah atau jauh dari kegaduhan, kegalauan, kemarahan. Perasaan ini mendorong seseorang untuk menikmati sesuatu. Selain bentuk dari kebahagiaan, perasaan tenang juga memiliki fungsi untuk melakukan introspeksi dan memahami diri untuk mencapai kedamaian batin.

3) Harapan

Harapan merupakan emosi positif yang ada pada diri seseorang yang memotivasi pemiliknya untuk melakukan hal-hal yang baik, lebih cermat dan lebih berkualitas supaya tujuan yang ingin dicapai harapan bisa direngkuh.

b) Energi Negatif

Energi negatif merupakan perasaan yang dapat merugikan orang lain bahkan diri sendiri, dan jika tidak dapat dikelola dengan baik dapat berdampak buruk dan mempengaruhi hidup bahkan

merusaknya. Yang merupakan energi negatif antara lain sebagai berikut:

1) Kekecewaan

Kecewa terkadang muncul ketika apa yang diharapkan tidak sesuai dan tidak semestinya. Rasa kecewa akan selalu ada pada setiap kegagalan dari harapan yang diperjuangkan.

2) Kesedihan

Kesedihan merupakan jenis emosi yang sering didefinisikan sebagai keadaan emosi sementara yang ditandai oleh perasaan kecewa, keputusasaan dan suasana hati yang muram. Jika seseorang mengalami periode kesedihan yang berkepanjangan akan menyebabkan depresi.

3) Ketakutan

Ketakutan adalah emosi yang kuat dan juga memiliki peranan penting dalam bertahan hidup. Ketika menghadapi semacam bahaya dan mengalami ketakutan, maka seseorang akan mengalami apa yang dikenal sebagai respon perlawanan atau lari. Ketika seseorang merasakan emosi ketakutan, otot-otot menjadi tegang, detak jantung dan pernapasan akan meningkat dan pikiran menjadi waspada.

4) Kemarahan

Setiap orang pasti pernah mengalahi perasaan marah, mungkin karena dikecewakan, pekerjaan yang tidak sesuai, atau karena perbuatan orang lain. Kemarahan biasanya

ditunjukkan melalui ekspresi wajah seperti mengerutkan kening atau melotot, bahasa tubuh seperti mengambil sikap yang kuat atau berpaling dari seseorang, nada suara seperti berbicara kasar atau berteriak, respons fisiologis seperti berkeringat atau memerah, dan berperilaku agresif seperti memukul, menendang atau melempar dada.

Beberapa emosi yang dijabarkan tersebut baik dari emosi positif maupun negatif, mempengaruhi bagaimana warna aura pada diri seseorang. Setiap orang memiliki emosi yang berubah-ubah setiap bagaimana keadaan dirinya, begitu juga warna aura akan berubah juga mengikuti perubahan emosi pada diri seseorang.

B. Tinjauan Karya

Tinjauan tema dan visual mutlak dilakukan untuk bahan komperasi mungkin juga sebagai referensi orisinalitas, bahkan dapat juga menjadi inspirasi. Berikut adalah karya yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan skripsi penciptaan fotografi ini. Tinjauan karya sangat penting dilakukan karena sebagai inspirasi dalam sebuah pembuatan karya, namun dengan tidak menirunya secara konsep, melainkan menjadi sebuah landasan bagi pelaku seni dari segi teknik, metode pembuatan. Selain itu menjadi sebuah rujukan atau stimulasi untuk mengembangkan daya pikir dan metode dalam penciptaan karya seni fotografi, namun masih mempertahankan orisinalitas karya yang akan dibuat. Berikut adalah beberapa tinjauan karya dalam skripsi penciptaan seni fotografi yang berjudul Imaji Aura Manusia dalam Fotografi Konseptual Ekspresi:

1. Tienne-Jules Marey & Georges Demeny



Gambar 2.1
Fotografi *Light painting* pertama di Dunia
Oleh tienne-Jules Marey dan Georges Demeny, 1889
(Sumber : www.lightpaintingphotography.com
diakses pada 1 Oktober 2022)

Gambar tinjauan karya yang pertama merupakan foto dengan teknik *light painting* yang pertama kali ditemukan pada tahun 1889 oleh tienne-Jules Marey dan Georges Demeny. Kedua tokoh tersebut mendalami fisiologi, penggunaan teknik fotografi *light painting* pada eksperimen ini sebagai metode untuk mempelajari pergerakan objek yang ingin diteliti. Tienne-Jules Marey dan Georges Demeny menyebut metode ini sebagai istilah “kronografi”, dimana fotografi digunakan sebagai alat untuk mempelajari suatu kronologi atau fase pergerakan.

Foto tersebut dirancang untuk sebuah penelitian mengenai pengembangan beberapa teknik fotografi untuk mempelajari pergerakan

segala sesuatu mulai dari manusia hingga kuda. Dari karya *light painting* pertama tersebut kemudian banyak para seniman lukis dan fotografi menjadikannya metode baru dalam berkarya. Dari karya tienne-Jules Marey dan Georges Demeny tersebut terlihat bahwa fotografi dapat merekam suatu pergerakan atau *motion*. Dalam hal ini, karya tersebut menjadi acuan karena memberikan ketertarikan tentang perekaman suatu pergerakan yang mungkin kita tidak bisa lihat bekas pergerakannya.

2. Andreas Feininger



Gambar 2.2. Sikorsky
Oleh : Andreas Feininger
(Sumber : www.life.com, diakses pada 1 Oktober 2022)

Andreas Feininger adalah fotografer kelahiran 1906 yang terkenal karena eksplorasi fotografi hitam-putihnya tentang lanskap perkotaan di Kota New York pasca perang. Dia juga seorang penulis dan ahli teori yang produktif juga, Feininger menerbitkan lebih dari 30 buku tentang fotografi.

Karya yang berjudul “Sikorsky” Andreas Feininger memanfaatkan kecepatan rana lambat pada kamera untuk mengetahui pergerakan sebuah helikopter yang hendak lepas landas dan mendarat, dari pengaturan kameranya tersebut pergerakan cahaya dari baling-baling helikopter bisa tertangkap oleh kamera. Pergerakan helikopter tersebut dikemas dengan komposisi *spiral pibonacy* yang memberikan fokus utama pada helikopter dengan dukungan bekas pergerakannya di udara.

Tinjauan karya yang dicantumkan di atas digunakan sebagai bahan rujukan masih sama dengan referensi karya yang pertama, ialah penggunaan teknik dalam karya tersebut yang membuat rasa ketertarikan terhadap teknik *light painting* untuk diterapkan dalam pembuatan karya Skripsi Penciptaan Seni Fotografi ini. Namun terdapat perbedaan yang signifikan dengan apa yang akan dikerjakan mulai dari segi konsep, Ide dan pemaknaan unsur cahaya yang digunakan pada gambar. Seperti yang dijelaskan pada setiap pembahasan karya yang dirujuk memuat tentang pemakaian teknik *light painting* untuk mempelajari pergerakan manusia ataupun benda agar bisa terlihat pada gambar yang diciptakan.

Dalam karya yang akan diciptakan secara prinsip sama dengan karya-karya yang ditinjau, yaitu mewujudkan apa yang tidak terlihat atau tidak bisa dilihat dengan mata telanjang bisa diwujudkan melalui sebuah teknik fotografi. Namun perbedaannya ialah pada karya ini akan memvisualisasikan warna aura manusia dalam fotografi konseptual ekspresi dengan menggunakan teknik *light painting*. Selain itu, Skripsi Penciptaan Seni

Fotografi ini juga melibatkan hasil rekam emosi manusia yang diolah dan diimajinasikan.

3. Nyoman Sukari



Gambar 2.3 Misteri Alam Gaib
151 cm x 201 cm (*oil on canvas*)

Oleh : Nyoman Sukari

(Sumber : <http://saravati.co.id/> Dikases pada 2 Oktober 2022)

Karya acuan yang berjudul “Misteri Alam Gaib” merupakan karya seni rupa oleh Nyoman Sukari, yang merupakan seniman kelahiran Karangasem, Bali. Nyoman Sukari juga merupakan alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 1990. Selama perjalanan keseniannya, Sukari cenderung lebih suka berkelompok dalam berkesenian. Seniman abstrak ekspresionis ini menjadi motor penggerak dari berbagai komunitas, dari komunitas Spirit 90, Sanggar Dewata Indonesia, dan Komunitas Lempuyang.



Gambar 2.4 Berburu
145 cm x 200 cm (oil on canvas)
Oleh : Nyoman Sukari
(Sumber : <http://sarasvati.co.id/> Dikases pada 2 Oktober 2022)

Ketika pertama kali melihat karya seni rupa Nyoman Sukari di rumahnya, hal yang paling disukai adalah goresan sapuan kuas yang teramat liar dan ekspresif, beliau gemar menggunakan warna yang terbilang gelap menciptakan suasana yang mencekam dan magis. Sehingga saat melihat karya-karya beliau di rumahnya timbul rasa ngeri bercampur kagum atas sapuan kuasnya sangat mendalam memiliki rasa. Jika dibawa ke dalam istilah bali sering disebut “*metaksu*” hal itulah yang memberikan getaran vibrasi pada setiap karyanya.

Nyoman Sukari, seniman Bali yang memiliki lompatan kreativitas yang beragam dan progresif, mampu menciptakan karya seni monumental, memiliki *genuine creativity* yang menghasilkan karya-karya besar atau “*master pieces*”. Sukari mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai

spiritualitas Hindu, nilai-nilai estetika, nilai-nilai tradisi Bali, dan kreativitas mencipta yang matang. Dengan profil seperti itu, maka lukisan Sukari sebagai refleksi kehidupan masyarakat mengandung makna filsafati, keindahan, rasa kemanusiaan, kecintaan dan nilai spiritual (Sucitra & Murtiningsih, 2020:120).

Nyoman Sukari dalam karyanya, menggabungkan dua dunia yang berbeda, yakni *Sekala* (nyata) yang berarti kehidupan sosial kemasyarakatan serta dunia fisik dan *Niskala* (tidak nyata) berarti wilayah spiritual atau supranatural yang jika kedua alam tersebut tidak harmonis menimbulkan negatif terhadap kehidupan manusia.

